

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang bersifat kronis serta memiliki kontribusi besar terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian di masyarakat. Kondisi ini sering disebut dengan tekanan darah tinggi karena ditandai dengan peningkatan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg (SKI, 2023). Menurut laporan WHO tahun 2020, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan mayoritas berada di negara berpenghasilan menengah ke bawah (WHO, 2020).

Prevalensi penderita penyakit hipertensi menurut data global bahwa 22% dari total penduduk yang ada di dunia. Asia tenggara menyumbang sejumlah 25% dan Afrika adalah yang tertinggi yaitu 27% (WHO, 2020). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sebanyak 30,8% atau 602.982 penderita. Hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2018 sejumlah 25,8%. Di provinsi Yogyakarta tingkat penderita hipertensi mencapai 13,0% lebih meningkat jika dibandingkan dengan data nasional yaitu 8,6% (SKI, 2023). Di Kabupaten Sleman terdapat penderita sejumlah 138,702 pasien rawat jalan, dan penyakit hipertensi dikatakan satu dari sepuluh penyakit yang dikategorikan besar dan berada di Sleman. Kecamatan Kalasan, merupakan salah satu dari 17 kecamatan di daerah Sleman yang memiliki penderita hipertensi terbanyak yaitu 6.138 penderita (Dinkes Sleman, 2020).

Data prevalensi hipertensi dari kemkes provinsi DIY menyebutkan bahwa Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat ke-4 dalam kasus hipertensi tertinggi dari beberapa provinsi yang terdapat di Indonesia. Penyakit hipertensi merupakan kategori 10 besar penyakit yang menyebabkan kematian di provinsi Yogyakarta dalam kurun beberapa tahun terakhir menurut data STP (Surveilans Terpadu Penyakit) di Puskesmas ataupun Rumah Sakit. Dengan demikian dijelaskan bahwa adanya kecenderungan peningkatan pada jumlah pasien hipertensi. Kondisi seperti ini diperkirakan pada 2025 terdapat hingga 1,5

milyar pasien dengan hipertensi, dimana diperkirakan 10.44 juta orang akan meninggal disetiap tahunnya karena penyakit ini (Kemenkes, 2020)

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam program kepatuhan yang dijalankan, saat pelaksanaan pengendalian tekanan darah pada pasien, dengan adanya dukungan dari pihak keluarga dapat menciptakan sesuatu memories yang mendalam (Friedman, 2010). Dukungan sosial dari keluarga berupa dukungan secara internal, seperti suport dari anggota keluarga, sedangkan dukungan secara eksternal berupa teman, sahabat maupun pihak kesehatan (Veradita & Faizah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020) diketahui bahwa distribusi frekuensi responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 63 responden (51,2%). Dari jurnal tersebut juga menjelaskan dampak dukungan terhadap pengendalian tekanan darah adalah dimana dukungan atau support dari keluarga memiliki peranan dalam memberikan perawatan kesehatan keluarga terutama bagi pasien hipertensi. Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Maulidah et al., 2022). Hasil analisis dengan sampel penelitian berjumlah 91 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien dan membuat dampak positif terhadap pasien. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya peneliti mempunyai kelebihan dimana penelitian ini menggunakan teori Roy dimana teori ini belum banyak digunakan dalam penelitian terutama penelitian hipertensi. Peneliti juga mengambil penelitian di RS Panti Rini karena belum ada penelitian serupa sebelumnya. Pada penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan penelitian sebelumnya karena meneliti tentang dukungan keluarga yang berdampak panjang terhadap pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi selama 3 bulan terakhir.

Dari kondisi di atas, sangatlah penting untuk dukungan keluarga dalam

penanganan hipertensi, seperti dalam kepatuhan periksa, minum obat, pengetahuan dan penanganan penyakit tersebut. Dampak dukungan terhadap pengendalian tekanan darah menurut (Natasya Johan et al., 2023) adalah dimana dukungan atau support dari keluarga memiliki peranan dalam memberikan perawatan kesehatan keluarga terutama bagi pasien hipertensi dengan cara memberikan perhatian, selalu mengingatkan untuk meminum obat, mengantarkan periksa ke pelayanan kesehatan terdekat.

Melihat kondisi di atas, peneliti menyimpulkan sangatlah penting dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi. Hasil observasi di poliklinik Penyakit dalam, secara umum pasien yang periksa cenderung sendirian dan tidak ditemani oleh keluarga, selain itu pengendalian tekanan darah ini jika tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi yang serius seperti serangan jantung hingga stroke. Peneliti berpendapat bahwa pasien dengan hipertensi membutuhkan dukungan secara fisik dan emosional terutama instrumental dan informasi, dimana banyak pasien yang meminum obat anti hipertensi saat merasakan gejala saja, sedangkan hipertensi banyak muncul tanpa gejala. Maka dampaknya penelitian ini sangat penting dilakukan agar tekanan darah pada pasien dapat terkontrol dengan baik. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung penyembuhan dengan cara mengingatkan, menemani, memotivasi dan memberikan reward.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 10 April 2025, data yang didapatkan dari RS Panti Rini adalah data pasien poli penyakit dalam yang kontrol selama 3 bulan sebanyak 574 pasien. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RS Panti Rini dikarenakan saat studi pendahuluan masih banyak ditemukan fenomena pasien dengan hipertensi. Peneliti melakukan wawancara secara mandiri terhadap 5 responden yang sedang melakukan pemeriksaan, dari hasil wawancara menggunakan kuisioner ditemukan terdapat 2 pasien yang memiliki dukungan keluarga, selalu melakukan diet dan olahraga rutin serta patuh dan taat melakukan kontrol rutin sehingga berdampak positif terhadap tekanan darahnya, selain itu terdapat 2 pasien kurang dalam dukungan keluarga seperti tidak diingatkan dalam kontrol

rutin dan minum obat serta tidak mendapatkan perhatian lebih mengenai diet hipertensi yang juga berdampak terhadap tidak terkontrolnya tekanan darah, dan terdapat 1 pasien yang kurang dalam kepatuhan diet dan pola makan, serta pihak keluarga tidak ada yang mengingatkan mengenai kontrol rutin dan minum obat yang menyebabkan minimnya dukungan dari keluarga yang berdampak terhadap tekanan darah pasien. Dari hasil stupen peneliti mengambil kesimpulan dimana para pasien masih kurang dalam dukungan instrumental dan dukungan informasi dimana para pasien kurang diingatkan dalam pengobatan dan kehadiran keluarga dalam bentuk suport pada pasien kontrol. Pada pasien dengan kepatuhan pengobatan rata-rata tekanan darahnya normal di rentan 130/70, berbeda dengan pasien yang kurang dukungan sehingga tekanan darahnya tidak stabil dan cenderung masih tinggi di angka >140/80.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Panti Rini. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Poli penyakit dalam RS Panti Rini”.

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga tekanan darah pada pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Panti Rini

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Panti Rini

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Menggambarkan karakteristik pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Panti Rini

1.3.2.2 Mengidentifikasi bentuk dukungan keluarga terhadap pasien hipertensi dalam tiga bulan terakhir.

1.3.2.3 Mengetahui tingkat tekanan darah pasien hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Panti Rini

1.3.2.4 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pasien hipertensi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya yang terkait dengan peran keluarga dalam pengendalian hipertensi

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan tentang cara mengendalikan tekanan darah dengan terapi non farmakologis seperti dukungan keluarga.

1.4.2.2 Bagi layanan kesehatan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang cara mengendalikan tekanan darah dengan terapi non farmakologis seperti dukungan keluarga untuk mengendalikan tekanan darah

1.4.2.3 Bagi peneliti lain

Menjadi dasar rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai faktor keluarga dan pengendalian hipertensi

1.4.2.4 Bagi institusi (Jurusan Keperawatan STIKes Panti Rapih Yogyakarta)

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pasien hipertensi.